

**SIKAP BAHASA MAHASISWA MANAJEMEN PERHOTELAN
SEMESTER III UNIVERSITAS DHYANA PURA BALI
TERHADAP BAHASA INGGRIS**

**Ni Nyoman Widani
Politeknik Internasional Bali
wiwin_widani@yahoo.com**

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang sikap bahasa mahasiswa Manajemen Perhotelan semester III Universitas Dhyana Pura Bali terhadap bahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan menjelaskan: a) sikap bahasa mahasiswa Manajemen Perhotelan semester III Universitas Dhyana Pura Bali terhadap bahasa Inggris, dan b) faktor yang memengaruhi sikap bahasa pada mahasiswa Manajemen Perhotelan semester III Universitas Dhyana Pura Bali terhadap bahasa Inggris. Penelitian ini dilaksanakan dengan berlandaskan pada teori Sociolinguistik tentang sikap bahasa. Desain penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Instrumen pengumpulan data terdiri atas observasi dan wawancara. Observasi dilaksanakan untuk mendapatkan data sikap bahasa mahasiswa. Wawancara terbagi dalam dua jenis, yaitu wawancara terbuka dan wawancara terstruktur berupa kuesioner. Kedua jenis wawancara ini dilaksanakan untuk mendapatkan data faktor yang memengaruhi sikap bahasa mahasiswa.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa sikap bahasa mahasiswa terhadap bahasa Inggris cenderung positif. Namun dalam hal tertentu, seperti dalam penguasaan bahasa Inggris yaitu dalam ketrampilan menulis cenderung kurang positif, masih ditemukan beberapa ketidaksesuaian yang ditunjukkan oleh mahasiswa dalam perihal penguasaan menulis dalam bahasa Inggris yang menurut standar tata bahasa Inggris dengan apa yang telah dipelajari. Faktor yang memengaruhi sikap bahasa mahasiswa terdiri atas dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal sikap bahasa mahasiswa terdiri atas: a) pemahaman mahasiswa bahwa perilaku berbahasa Inggris memerlukan proses pembelajaran yang serius, b) sikap bahasa mahasiswa terhadap bahasa Inggris dari diri responden itu sendiri yang menyukai bahasa Inggris. Faktor eksternal yaitu pengaruh dari sikap bahasa mahasiswa itu sendiri yang dilihat dari aspek kognitif, afektif dan konatif yang dihubungkan dengan faktor lingkungan kampus sebagai mendukung perilaku berbahasa Inggris, dan keberterimaan masyarakat terhadap perilaku berbahasa Inggris.

Kata kunci: *Sikap bahasa, Sociolinguistik, Mahasiswa.*

ABSTRACT

This present study discusses the attitude of the third semester students of the department of hotel management of Dhyana Pura University Bali towards the English language. It is intended to explain: a) the language attitude of the third semester students of the department of Hotel Management of Dhyana Pura Bali towards the English language, and b) the factors which contribute to the language attitude of the third semester students of Dhyana Pura University Bali towards the English language. It was conducted based on the theory of language attitude as part of the theory of sociolinguistics. It is a descriptive qualitative study. The data were collected through observation and interview. The information on the language attitude of the students was obtained through observation. The interview was divided into two; they are the open interview and the structured interview in which questionnaire was used. The interview was performed in order to obtain the factors which contributed to the students' language attitude.

The result of analysis showed that the language attitude of the students towards the English language tended to be positive. However, their writing skill tended to be less positive, as shown by the fact

that what they could write did not match the standard English grammar they had learned. The factors contributing to their language attitude can be divided into two; they are the internal and external factors. The internal factors included a) their understanding of the fact that the language attitude towards the English language needed a serious learning process; b) the extent to which they liked English. The external factors included the cognitive, affective and conative aspects which could not be separated from the campus environment which supported the language attitude towards the English language, and to what extent society could accept the students' language attitude towards the English language.

Keywords: Language attitude, sociolinguistics, students

1. Pendahuluan

Mempelajari salah satu bahasa asing (bahasa Inggris) yang bukan bahasa sendiri memerlukan suatu proses pembelajaran dan itu tidak mudah. Dalam proses pembelajaran tersebut disamping dituntut memiliki kemampuan intelegensi yang cukup juga harus diimbangi dengan minat atau kemauan yang tinggi pula. Proses pembelajaran bahasa tersebut sangat ditentukan oleh sikap bahasa seseorang. Allport dan Halim (1979: 68) berpendapat bahwa sikap adalah kesiapan mental dan saraf, yang terbentuk melalui pengalaman, yang memberikan arah atau pengaruh yang dinamis kepada reaksi seseorang terhadap semua objek dan keadaan yang menyangkut sikap itu.

Sebagaimana halnya dengan sikap, maka sikap bahasa juga merupakan peristiwa kejiwaan sehingga tidak dapat diamati secara langsung. Sikap bahasa dapat diamati melalui perilaku berbahasa atau perilaku tutur. Namun dalam hal ini juga berlaku ketentuan bahwa tidak setiap perilaku tutur mencerminkan sikap bahasa. Sikap bahasa tersebut meliputi tiga bagian atau komponen, yakni komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif. Komponen kognitif berhubungan dengan pengetahuan mengenai alam sekitar dan gagasan yang biasanya merupakan kategori yang dipergunakan dalam proses berpikir. Komponen afektif menyangkut masalah penilaian baik, suka atau tidak suka, terhadap sesuatu atau suatu keadaan. Komponen konatif menyangkut perilaku atau perbuatan sebagai "putusan akhir" kesiapan reaktif terhadap suatu keadaan.

Keadaan dan proses terbentuknya sikap bahasa tidak jauh dari keadaan dan proses terbentuknya sikap pada umumnya. Sehubungan dengan hal tersebut, sikap seseorang terhadap bahasa yang dipelajari akan mempengaruhi sikap positif terhadap pembelajaran bahasa. Artinya, tujuan pembelajaran bahasa akan dapat tercapai jika pembelajar memiliki sikap yang positif terhadap bahasa yang dipelajari. Sikap positif terhadap bahasa tersebut secara umum dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal dan eksternal (Ahmadi, 1999:171). Faktor internal dapat berupa daya pilih seseorang untuk memilih dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar. Pilihan terhadap pengaruh dari luar biasanya disesuaikan dengan motif dan sikap yang ada di dalam dirinya terutama yang menjadi minat perhatiannya. Sedangkan faktor eksternal yang dapat memengaruhi sikap bahasa antara lain; interaksi sosial di luar kelompoknya, misal interaksi manusia dengan hasil

budaya manusia yang diperoleh melalui alat-alat komunikasi (TV, Surat Kabar, Radio, dan sebagainya).

Penguasaan dalam berbahasa Inggris ditentukan oleh kemampuan seseorang yang dapat diwujudkan baik secara teori maupun praktek. Seseorang dapat dikatakan menguasai bahasa Inggris apabila orang tersebut mengerti dan memahami materi atau konsep bahasa Inggris tersebut sehingga mampu mempraktekannya dalam lingkungan sosialnya.

Dari observasi awal terhadap fenomena sikap bahasa terhadap penguasaan bahasa Inggris oleh mahasiswa Manajemen Perhotelan semester III Universitas Dhyana Pura pada umumnya memiliki indikator sikap bahasa yang positif. Mahasiswa memiliki sikap yang positif terhadap bahasa Inggris karena berbagai alasan antara lain, pertama tujuan utama dalam penguasaan berbahasa Inggris untuk mendapatkan pekerjaan yaitu mampu berkomunikasi secara langsung dengan tamu. Rasa bangga jika memiliki kemampuan berbahasa Inggris, karena dapat memperluas wawasan mereka. Disamping itu mahasiswa juga memiliki sikap positif terhadap masyarakat yang mampu menggunakan bahasa Inggris, karena mereka dapat mempraktekkan bahasa Inggris mereka secara langsung, mereka dapat mengukur kemampuan bahasa Inggris mereka khususnya pada pengucapan, ketika berkomunikasi dengan penutur asli, akan tetapi sikap positif dalam berkomunikasi dengan bahasa Inggris, terkadang tidak diimbangi dengan perilaku berbahasa Inggris yang lain, yaitu dalam tindakan writing (menulis).

Penguasaan bahasa Inggris yang seharusnya dalam bentuk lisan dan tulisan, lebih banyak dipergunakan dalam bentuk lisan. Penggunaan bahasa Inggris yang masih sebatas dalam perkuliahan yaitu ketika mendapatkan kuliah bahasa Inggris dan praktikum. Mahasiswa lebih tanggap dalam menggunakan bahasa Inggris secara lisan yaitu dalam berkomunikasi aktif tetapi masih kurang dalam penggunaan bahasa Inggris pada perilaku menulis. Hal tersebut terlihat ketika mahasiswa diminta untuk menuliskan kalimat atau kata yang diucapkan ke dalam bentuk tulisan, mahasiswa menemui kesulitan atau menjadi suatu kendala. Fenomena kebahasaan ini menunjukkan bahwa masih kurangnya sikap bahasa mahasiswa terhadap bahasa Inggris sebagai salah satu subjek yang dipelajari.

Berdasarkan fenomena kebahasaan tersebut di atas, diperlukan suatu penelitian yang sistematis untuk mengetahui sikap bahasa mahasiswa secara keseluruhan terhadap bahasa Inggris sebagai objek yang dipelajari. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana sikap bahasa mahasiswa Manajemen Perhotelan semester III Universitas Dhyana Pura Bali terhadap Bahasa Inggris secara kognitif, afektif dan konatif dan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap bahasa tersebut.

2. Konsep dan Kerangka Teori

2.1. Konsep Sikap Bahasa

Menurut Allport (1935), sikap adalah kesiapan mental dan saraf, yang terbentuk melalui pengalaman yang memberikan arah atau pengaruh yang dinamis kepada reaksi seseorang terhadap semua objek dan keadaan yang menyangkut sikap itu. Triandis (1971:2-4) berpendapat bahwa sikap

adalah kesiapan bereaksi terhadap suatu keadaan atau kejadian yang dihadapi. Kesiapan ini dapat mengacu kepada sikap mental atau “sikap perilaku”.

Sikap bahasa adalah hal yang penting dalam kaitanya dengan suatu bahasa karena sikap bahasa dapat melangsungkan hidup suatu bahasa. Sikap bahasa (*language attitude*) adalah sikap seseorang terhadap suatu bahasa dan juga terhadap pengguna bahasa tersebut. Sikap bahasa adalah posisi mental atau perasaan terhadap bahasa sendiri atau bahasa orang lain (Kridalaksana, 2001:197). Sejalan dengan pernyataan tersebut, Fasold (2001:148) menyatakan bahwa sikap bahasa adalah segala macam perilaku tentang bagaimana bahasa diperlakukan, termasuk sikap-sikap terhadap usaha perencanaan dan pelestarian bahasa. Hal ini didukung oleh pernyataan Rahayu dan Ari Listiyorini (2009:3) mengungkapkan bahwa sikap bahasa berkaitan langsung dengan sikap penuturnya dalam memilih dan menetapkan bahasa. Sikap bahasa ditekankan pada kesadaran diri sendiri dalam menggunakan bahasa secara tertib (Pateda, 1990:30).

2.2. Kerangka Teori

Sikap bahasa adalah hal yang penting dalam kaitanya dengan suatu bahasa karena sikap bahasa dapat melangsungkan hidup suatu bahasa. Sikap bahasa (*language attitude*) adalah sikap seseorang terhadap suatu bahasa dan juga terhadap pengguna bahasa tersebut. Sikap bahasa adalah tata keyakinan atau kognisi yang relatif berjangka panjang, sebagian mengenal bahasa, mengenai objek bahasa, yang memberikan kecendrungan kepada seseorang untuk bereaksi dengan cara tertentu yang disenanginya (Anderson, dan Chaer, 2010:151).

Lambert dan Chaer (2010:150), sikap itu terdiri dari tiga komponen, yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif. Komponen kognitif berhubungan dengan pengetahuan mengenai alam sekitar dan gagasan yang biasanya merupakan kategori yang dipergunakan dalam proses berpikir. Komponen afektif menyangkut masalah penilaian baik, suka atau tidak suka, terhadap sesuatu atau suatu keadaan. Jika seseorang memiliki nilai rasa baik atau suka terhadap sesuatu keadaan, maka orang itu dikatakan memiliki sikap positif. Jika sebaliknya, disebut memiliki sikap negatif. Komponen konatif menyangkut perilaku atau perbuatan sebagai “putusan akhir” kesiapan reaktif terhadap suatu keadaan. Melalui ketiga komponen sikap inilah orang biasanya mencoba menduga bagaimana sikap seseorang terhadap suatu keadaan yang sedang dihadapinya. Ketiga komponen sikap ini sangat berhubungan erat dengan sikap bahasa seseorang.

2.3. Penguasaan Bahasa Inggris

Penguasaan bahasa adalah sistem lambang bunyi yang abitrer dipergunakan untuk menentukan bentuk fonologis suatu kata oleh kata lain (Harimurti, 1982:165). Penguasaan bahasa dapat dilakukan secara aktif dan pasif. Penguasaan bahasa secara aktif adalah kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dan gagasan dengan menggunakan bahasa yang baik melalui lisan dan tulis. Secara umum, penguasaan bahasa Inggris yang baik meliputi empat kemampuan/keterampilan, yaitu menyimak

(*listening*), membaca (*reading*), berbicara (*speaking*), dan menulis (*writing*). Keempat kemampuan berbahasa tersebut saling berkaitan satu sama lain.

Dalam penelitian ini yang akan dianalisa hanya kemampuan berbahasa Inggris yang berhubungan dengan aspek sikap bahasa khususnya dalam aspek konatif yaitu perilaku/tindakan dalam hal ini adalah kemampuan menulis dari mahasiswa MP semester III Undhira Bali.

3. Metodologi

Dari penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada empat puluh responden mahasiswa MP Semester III Undhira Bali, diperoleh hasil sikap terhadap bahasa Inggris berdasarkan aspek kognitif, afektif dan konatif. Pernyataan dalam kuisisioner penelitian ini berjumlah 15 (lima belas) butir pernyataan, yang terbagi dalam tiga aspek sikap bahasa yaitu lima butir pernyataan sikap bahasa secara kognitif yaitu dari pernyataan nomor (1-5), lima butir pernyataan sikap bahasa secara afektif yaitu dari pernyataan nomor (6-10) dan lima pernyataan sikap bahasa secara konatif yaitu dari pernyataan nomor (11-15). Setiap pernyataan disediakan lima pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), netral atau ragu-ragu (N), tidak setuju (TS), dan sangat setuju (STS). Interpretasinya, pilihan jawaban (SS) dan (S) adalah *setuju*, (N) adalah netral atau *ragu-ragu*, sedangkan (TS) dan (STS) adalah *tidak setuju*.

Untuk mengetahui sikap bahasa responden terhadap bahasa Inggris: apakah sikap mereka positif atau sebaliknya, setiap pernyataan masing-masing diberi skor satu sampai lima. Untuk ketiga aspek tersebut dari masing-masing aspek diperoleh skala 25–21 digolongkan ke dalam kriteria *sangat positif*, 20–16 digolongkan dalam kriteria positif, 15–11 digolongkan dalam kriteria *sedang*, dan 10–5 digolongkan ke dalam kriteria kurang positif dan 4–0 digolongkan ke dalam kriteria *negatif*.

4. Pembahasan

4.1. Sikap Bahasa Mahasiswa Secara Kognitif

Aspek kognitif sikap bahasa merupakan suatu bentuk pandangan atau pendapat seseorang terhadap suatu bahasa atau penutur bahasa. Berknaan dengan pandangan atau pendapat tersebut, seseorang dapat memiliki padangan terhadap suatu bahasa sebagai bahasa yang sulit atau tidak sulit, indah atau buruk, dan sejenisnya. Kemudian, berkenaan dengan penutur suatu bahasa, pandangan atau pendapat seseorang dapat berbentuk sebagai pendapat atau pandangan yang bagus atau buruk, hebat atau tidak hebat, dan sejenisnya.

Tabel 1
Skor Sikap Bahasa secara Kognitif

Pernyataan Sikap	SS		S		N		TS		STS		Total	
	5		4		3		2		1			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	5	12,5	20	50	4	10	10	25	1	2,5	40	100
2	0	0	1	2,5	2	5	20	50	17	42,5	40	100
3	0	0	2	5	8	20	25	62,5	5	12,5	40	100
4	3	7,5	5	12,5	10	25	18	45	4	10	40	100
5	1	2,5	4	10	4	10	20	50	11	27,5	40	100
Total		22,5		80		70		232,5		95		
Rata-rata		4,5		16		14		46,5		19		100
Skor		22,5		64		42		93		19		
Kriteria	Kurang Positif		Sedang		Kurang Positif		Sangat Positif		Negatif			

Keterangan: (SS) sangat setuju, (S) setuju, (N) netral, (TS) tidak setuju, dan (STS) sangat tidak setuju. F (jumlah responden yang memilih setiap pernyataan kuesioner).

Dari analisis yang telah dibuat terhadap sikap bahasa mahasiswa MP Semester III Undhira Bali terhadap bahasa Inggris secara kognitif dari pernyataan butir (1-5) di atas, secara umum dapat diketahui bahwa sikap para responden terhadap bahasa Inggris dapat digolongkan sebagai sikap bahasa yang cenderung sangat positif. Hal tersebut dapat dilihat pada pernyataan (2), sebanyak 50% para responden menolak pernyataan atau pendapat seperti itu yang menyatakan bahwa kemampuan berbahasa Inggris tidak perlu diperoleh melalui proses belajar. Pendapat ini berarti bahwa para responden mengerti secara umum dan khususnya bahasa Inggris harus dimiliki melalui proses belajar. Kemudian, terhadap pernyataan (3), 62,5% yang menyatakan bahwa pandangan atau pendapat umum mahasiswa tentang bahasa Inggris harus dipergunakan ketika berbicara dengan orang asing atau melayani tamu asing. Demikian pula halnya dengan pernyataan (4) yaitu kemampuan berbahasa Inggris seseorang tergantung oleh situasi atau lingkungan. Pendapat ini ditolak oleh para responden sebanyak 40%. Itu berarti pandangan atau pendapat umum responden atau mahasiswa terhadap kemampuan berbahasa Inggris seseorang tidak hanya tergantung oleh lingkungan sekitarnya yang tidak mendukung. Sama halnya dengan pernyataan (5) yaitu sebanyak 50% yang membuktikan bahwa pandangan atau pendapat umum mahasiswa terhadap kemampuan berbahasa Inggris adalah syarat utama untuk bisa bekerja di dunia pariwisata. Akan tetapi jika dilihat dari table di atas hasil analisa pernyataan 1, sikap bahasa yang cenderung negatif. Tabel di atas yang memperlihatkan persentase yang tinggi yaitu 50% para responden yang setuju terhadap pernyataan bahwa bahasa Inggris itu sulit. Itu berarti hasil analisis aspek kognitif penelitian ini dapat dikatakan cenderung negatif karena para responden memiliki pendapat/pandangan bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa yang sulit.

4.2. Sikap Bahasa Mahasiswa Secara Afektif

Aspek afektif adalah suatu komponen sikap bahasa yang berkenaan dengan perasaan seseorang terhadap bahasa atau penutur suatu bahasa. Perasaan tersebut meliputi hal-hal yang

dirasakan oleh seseorang terhadap dua hal tersebut yang dapat berbentuk suka atau tidak suka, senang atau tidak senang, dan sejenisnya. Dalam kenyataannya, seseorang memang bisa memiliki perasaan suka atau tidak suka terhadap suatu bahasa, seperti bahasa Inggris atau penutur bahasa Inggris. Perasaan terhadap bahasa atau penutur bahasa Inggris tersebut juga dapat terwujud dalam bentuk perasaan senang ataupun tidak senang. Perasaan-perasaan seperti itu secara tidak langsung akan berpengaruh pada kemauan seseorang untuk belajar atau menggunakan bahasa Inggris.

Table: 2

Skor Sikap Bahasa secara Afektif

Pernyataan sikap	SS		S		N		TS		STS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
6	11	27,5	14	35	8	20	5	12,5	2	5	F	%
7	1	2,5	2	5	11	27,5	20	50	6	15	40	100
8	4	10	7	17,5	8	20	18	45	3	7,5	40	100
9	-	-	1	2,5	22	55	14	35	3	7,5	40	100
10	-	-	2	5	7	17,5	25	62,5	6	15	40	100
Total		40		65		140		205			40	100
Rata-rata		8		13		28		41		50		100
Skor		40		52		84		82		50		
Kriteria	Kurang Positif		Sedang		Positif		Positif		Sedang			

Keterangan: (SS) sangat setuju, (S) setuju, (N) netral, (TS) tidak setuju, dan (STS) sangat tidak setuju, F (jumlah responden yang memilih setiap pernyataan kuesioner).

Dari analisis yang telah dibuat terhadap sikap bahasa mahasiswa MP Semester III Undhira Bali terhadap bahasa Inggris secara afektif dari pernyataan butir (6-10) dapat diketahui bahwa sikap para responden terhadap bahasa Inggris dapat digolongkan sebagai sikap bahasa yang cenderung positif. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam frekuensi dan persentase pilihan para responden khususnya terhadap pernyataan 7, 8, dan 10. Tabel di atas menunjukkan hasil analisa dari pernyataan (7) sebanyak 50% mahasiswa atau responden menolak pernyataan tersebut dengan memilih tidak setuju. Itu membuktikan bahwa sebagian besar mahasiswa atau responden tidak merasa bosan atau jenuh dalam mempelajari bahasa Inggris, dan mereka berusaha untuk bisa berkomunikasi dalam bahasa Inggris disetiap kesempatan yang ada. Demikian juga pada pernyataan (8) sebanyak 45% para responden berpendapat dengan memilih tidak setuju. Persentase tersebut memperlihatkan hasil analisa bahwa sebagian besar mahasiswa atau responden tidak memiliki perasaan takut pada waktu berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan orang lain. Kemudian didukung oleh pernyataan (10) dengan persentase yang sangat tinggi yaitu 62,5% memilih tidak setuju. Persentase pilihan tersebut membuktikan bahwa sebagian besar mahasiswa atau responden merasa senang atau kagum melihat orang mampu berbahasa Inggris dengan baik. Walaupun dari pernyataan (6)

27,5 % memperlihatkan kriteria sikap yang kurang positif yaitu pandangan atau pendapat umum mahasiswa bahwa saat ini kemampuan berbahasa Inggris mereka belum bagus tetapi mereka memiliki keyakinan yang sangat tinggi, suatu saat nanti secara otomatis mereka akan mampu berbahasa Inggris. Demikian juga pada pernyataan (9) yaitu 55% para responden ragu atau tidak pasti dengan perasaan mereka antara setuju dan tidak setuju untuk menentukan pilihannya terhadap salah satu bahasa yang dianggap lebih mudah di gunakan.

4.3. Sikap Bahasa Mahasiswa Secara Konatif.

Komponen konatif dalam sikap bahasa berkenaan dengan perilaku seseorang dalam menggunakan suatu bahasa. Perilaku seseorang dalam menggunakan suatu bahasa dengan baik atau benar. Yang dimaksud dengan menggunakan suatu bahasa dengan baik adalah digunakannya bahasa tersebut dengan baik sesuai dengan fungsi bahasa tersebut. Sedangkan, yang dimaksud dengan menggunakan bahasa dengan benar adalah digunakannya suatu bahasa sesuai dengan kaidah bahasa tersebut.

Table 3
Skor Sikap Bahasa secara Konatif

Pernyataan Sikap	SS (5)		S (4)		N (3)		TS (2)		STS (1)		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
11	0	0	2	5	10	25	22	55	6	15	F	%
12	0	0	0	0	2	5	27	67,5	11	27,5	40	100
13	0	0	3	7,5	7	17,5	23	57,5	7	17,5	40	100
14	0	0	2	5	2	5	25	62,5	11	27,5	40	100
15	0	0	1	2,5	12	30	22	55	5	12,5	40	100
Total	0	0		20		82,5		297,5		100	40	100
Rata-rata		0		4		16,5		59,5		20		100
Skor		0		16		49,5		119		20		
Kriteria	Negatif		Negatif		Kurang Positif		Sangat Positif		Negatif			

Keterangan: (SS) sangat setuju, (S) setuju, (N) netral, (TS) tidak setuju, dan (STS) sangat tidak setuju, F (jumlah responen yang memilih setiap pernyataan kuesioner).

Dari analisis yang telah dibuat terhadap sikap bahasa mahasiswa MP Semester III Undhira Bali terhadap bahasa Inggris secara konatif dari 5 pernyataan yaitu pernyataan dari butir (11-15) dapat diketahui bahwa sikap bahasa mereka terhadap bahasa Inggris cenderung sangat positif. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis aspek konatif penelitian ini yang menunjukkan bahwa mahasiswa atau responden cenderung memiliki kemauan untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris.

Tabel di atas menunjukkan hasil analisis dari ke lima pernyataan dari komponen konatif yang memperlihatkan persentase tinggi. Sebagian besar pendapat para responden atau mahasiswa yang memilih pernyataan dengan kriteria 'tidak setuju' terhadap pernyataan butir (11, 12, 13, 14 dan 15). Hal tersebut menunjukkan para responden atau mahasiswa menolak

pernyataan atau pendapat yang menyatakan bahwa; untuk memilih diam atau menghindar kalau disuruh bercakap-cakap dalam bahasa Inggris, tidak akan mengikuti kuliah bahasa Inggris dengan sungguh-sungguh, tidak akan berusaha mempelajari bahasa Inggris secara khusus atau ikut kursus, tidak akan menuruti saran orang tua atau dosen untuk menekuni bahasa Inggris serta tidak akan mengikuti ajakan teman kalau diajak ikut kursus bahasa Inggris.

Kesimpulannya dapat dikatakan bahwa dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa; bahasa Inggris sangat penting dipelajari dan wajib dipergunakan dalam berkomunikasi. Untuk mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris secara baik dan benar mahasiswa atau para responden beranggapan bahwa mereka perlu mempelajarinya dengan benar, baik itu melalui ikut kursus bahasa Inggris atau rajin mengikuti perkuliahan bahasa Inggris di kampus serta mempergunakannya secara langsung dalam berkomunikasi.

Dari hasil analisis data kuesioner tentang ketiga komponen bahasa mahasiswa MP Semester III Undhira Bali terhadap bahasa Inggris memberikan suatu kesimpulan bahwa mahasiswa MP Semester III Undhira Bali memiliki sikap bahasa yang positif terhadap sikap bahasa Inggris.

4.4. Penguasaan Bahasa Inggris Mahasiswa

Penguasaan bahasa dapat dilakukan secara aktif dan pasif. Penguasaan bahasa secara aktif adalah kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dan gagasan dengan menggunakan bahasa yang baik melalui lisan dan tulis. Seseorang berbahasa secara aktif yaitu seseorang mampu mengungkapkan gagasan dan pikiran kepada orang lain, serta mampu memahami dan mengerti bahasa orang lain baik secara lisan maupun tulisan. Untuk mengetahui sikap bahasa mahasiswa MP semester III Undhira Bali terhadap penguasaan bahasa Inggris, khususnya dalam aspek konatif bisa dilihat dari kemampuan menulis mahasiswa tersebut. Untuk itu dalam penelitian ini akan dibahas mengenai kemampuan mahasiswa dalam penguasaan bahasa Inggris oleh mahasiswa MP Semester III Undhira Bali, khususnya dalam kemampuan menulis. Pembahasan ini ditujukan untuk mendukung hasil analisa sikap bahasa yang telah dibahas dengan data yang diperoleh melalui penyebaran angket yang dianalisis secara kuantitatif. Data yang dibutuhkan dalam analisis pada bagian ini diperoleh dari lembar kerja para mahasiswa/responden dan dengan demikian analisisnya dilakukan secara kualitatif. Pada lembar kerja/latihan menulis ini mahasiswa/responden diberikan topik pilihan yang sesuai dengan materi yang telah diperoleh sampai semester III. Adapun pilihan topik tersebut yaitu tentang diskripsi sesuatu (*describing things*) yang terbagi dalam; a) mendeskripsikan hotel (*describing hotel*), b) mendeskripsikan rumah makan (*describing restaurant*), c) mendeskripsikan makanan (*describing food*), dan d) mendeskripsikan kamar

(*describing room*). Analisis tentang latihan menulis para responden atau mahasiswa tersebut disajikan dalam pembahasan berikut ini.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembahasan tentang penguasaan bahasa Inggris dalam tataran kalimat tampak bahwa para imforman/ mahasiswa mampu menghasilkan atau membuat sebuah tulisan yaitu mampu menuangkan ide mereka dalam bentuk tulisan. Tulisan tersebut menjabarkan tentang topik-topik yang diberikan sebagai pedoman dalam menuangkan ide/gagasan tentang suatu topik. Pada umumnya mahasiswa sudah memiliki kemampuan dalam penguasaan bahasa Inggris, hanya ada beberapa kekurangan atau ketidaksesuaian dalam beberapa aspek bahasa Inggris tersebut antara lain dalam penggunaan kalimat dan kata sebagaimana yang telah dibahas yaitu dalam penggunaan struktur kalimat, khususnya dalam penguasaan verba, nomina, ajektiva, preposisi, konjungsi. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal yaitu:

- 1) Adanya penulisan untuk subjek tunggal yang seharusnya diikuti oleh verba untuk subjek tunggal antara penggunaan *'have'* [jamak; memiliki] dan *'has'* [tunggal; memiliki]. Begitu juga halnya dengan penggunaan kata *'is'* dan *'are'* dalam penggunaan benda yang jumlahnya satu (tunggal) dan untuk benda yang lebih dari satu (jamak).
- 2) Dalam penggunaan kata nomina, ketidaksesuaian penulisan yang ditemukan yaitu dalam penggunaan penanda nomina jamak yaitu *'s'* sebagai frasa nomina yang tidak sesuai dengan kaidah yang benar. Ketika nomina berjumlah lebih dari satu maka harus ditambah *'s'* untuk nomina yang dapat dihitung *'countable noun'*.
- 3) Dalam penggunaan *sufiks -ed* dalam sebuah verba yaitu dalam penanda pasif, penanda masa lampau, *'past tense'*, dan penanda kegiatan yang sudah atau sedang berlangsung dari masa lampau atau masih berlangsung sampai sekarang, *perfect tense*, dan kata kerja *to infinitive / to + V₁* 'preposisi *to* 'kepada / untuk' ditambah kata kerja bentuk pertama'. Juga pada penggunaan kata kerja bantu (*auxiliary verb*), kesalahan dalam menuliskan ajektiva yaitu ada huruf yang kurang lengkap.
- 4) Penempatan penggunaan preposisi *to dan of* yang tidak tepat dan pada penulisan huruf yang diawali dengan huruf kapital.
- 5) Dalam penggunaan konjungsi yaitu pada kata *than* 'daripada' yang seharusnya *then*.

4.5. Faktor-faktor yang Memengaruhi Sikap Bahasa Mahasiswa

4.5.1. Faktor Internal

Dalam konteks penelitian ini, faktor internal yang mempengaruhi sikap bahasa mahasiswa MP semester III Undhira Bali terhadap bahasa Inggris.

- 1) Bahasa Inggris bagi mereka adalah bahasa kedua dan bahasa pertama mereka adalah bahasa daerah seperti bahasa Bali atau bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Dalam kondisi seperti itu mahasiswa jelas menemukan kendala-kendala ketika mempelajari bahasa

Inggris. Kendala-kendala tersebut utamanya disebabkan oleh adanya perbedaan antara bahasa pertama para mahasiswa dengan bahasa Inggris. Perbedaan yang paling menonjol tentang *tenses* dalam bahasa Inggris yang tidak dimiliki oleh bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Secara sederhana *tenses* berkenaan dengan waktu dan kata kerja dalam kalimat. Keterangan waktu suatu kalimat berpengaruh pada kata kerja, misalnya keterangan waktu lampau, maka kata kerja yang digunakan harus kata kerja lampau. Pilihan kata kerja tersebut bersifat hafalan yang mempersulit bagi orang untuk mempelajarinya.

- 2) Kemudian, pengucapan kata dalam bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia juga berbeda, sehingga mahasiswa sering menemui kesulitan atau kesalahan dalam pengucapan yang menimbulkan salah pengertian bagi pendengarnya.

4.5.2. Faktor Eksternal

Sikap merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kemampuan berbahasa Inggris setiap individu yang mempelajari bahasa asing. Demikian juga halnya dengan mahasiswa Manajemen Perhotelan semester III Universitas Dhyana Pura Bali dalam mempelajari bahasa Inggris dipengaruhi oleh faktor eksternal yang menjadi penyebab fenomena penguasaan bahasa Inggris tersebut terjadi.

- 1) Pengaruh sikap bahasa mahasiswa dari aspek kognitif yaitu sikap bahasa mahasiswa yang dipengaruhi oleh sudut pandang mahasiswa itu sendiri terhadap bahasa Inggris. Mahasiswa memiliki pandangan bahwa bahasa Inggris itu adalah bahasa yang sulit dipelajari tetapi hal tersebut tidak terpengaruh pada minat dan proses pembelajaran/ Komunikasi langsung dalam bahasa Inggris dengan penutur asli, dengan dosen dan teman maupun dalam pergaulan sehari-hari akan sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa itu sendiri.
- 2) Pengaruh sikap bahasa secara afektif yaitu sikap bahasa mahasiswa yang dipengaruhi oleh rasa suka terhadap bahasa Inggris. Rasa suka mahasiswa terhadap bahasa Inggris tersebut dipengaruhi oleh tujuan untuk mendapatkan pekerjaan sehingga sikap bahasa terhadap bahasa Inggris yang dimiliki oleh mahasiswa sehingga mereka lebih cenderung menggunakan bahasa asing (Inggris) untuk berkomunikasi dengan tamu pada waktu bekerja di dunia pariwisata.
- 3) Pengaruh sikap bahasa dari aspek konatif yaitu sikap bahasa mahasiswa yang dipengaruhi oleh perilaku berbahasa. Perilaku tersebut bisa terungkap dalam penguasaan bahasa Inggris baik dari pengucapan maupun dalam penggunaan struktur kalimat khususnya dalam perilaku penulisan. Hal tersebut sangat mempengaruhi tingkat kemampuan mahasiswa pada waktu merangkai kalimat yang benar. Mahasiswa

menemukan banyak kesulitan dalam penulisannya, tetapi hal tersebut bukan menjadi suatu alasan buat mereka tetap belajar dan menyukai bahasa Inggris.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pada umumnya mahasiswa MP Semester III Undhira Bali memiliki sikap positif terhadap bahasa Inggris. Hal ini terlihat dari rata-rata keseluruhan sikap responden yaitu; dari aspek kognitif tampak positif (46,5%) dari aspek afektif tampak sangat positif, (50%) dan dari aspek konatif tampak sangat positif (59,5%) Artinya, sikap bahasa mahasiswa MP Semester III Undhira Bali terhadap bahasa Inggris pada dasarnya positif.
- 2) Sikap bahasa mahasiswa yang cenderung positif itu diikuti dengan perilaku bahasa Inggris yang ditunjukkan dalam kemampuan berbahasa Inggris yang cenderung positif, mahasiswa telah mampu membuat kalimat dan menyusun kata dalam lembar kerja yang diminta, walaupun masih ada ketidaksesuaian yang ditemukan dalam penulisan yaitu dalam penguasaan struktur kalimat di dalam bahasa Inggris. Dalam hal ini ketidaksesuaian yang ditemukan bukanlah merupakan hal yang signifikan, hanya dibutuhkan keaktifan dalam latihan menulis dan membaca pada responden, tetapi pada umumnya mahasiswa/responden memiliki minat yang tinggi terhadap penguasaan bahasa Inggris.
- 3) Faktor-faktor lain yang berpengaruh dalam penguasaan bahasa Inggris dalam kemampuan berbahasa khususnya dalam menguasai ketrampilan menulis masih perlu ditingkatkan, karena hal tersebut sangat tergantung kepada sikap bahasa tersebut. Dengan demikian, korelasi antara sikap bahasa dan kemampuan berbahasa Inggris.

Dari hasil pengamatan dan wawancara menunjukkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi ketiga aspek sikap bahasa tersebut yaitu: dipengaruhi oleh tingkat kemampuan berbahasa Inggris ragam dari faktor internal dan eksternal mahasiswa itu sendiri. Faktor-faktor tersebut, antara lain, adalah: (1) perilaku tujuan yang lebih mengutamakan pemahaman dalam berkomunikasi daripada norma bahasa menulis. (2) Terjadinya ketidakcermatan dalam berbahasa tulis yang menyebabkan kurang pekaan terhadap kaidah-kaidah bahasa; dan (3) adanya keterbatasan pengetahuan dalam penguasaan bahasa Inggris.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Angkasa.
- Badudu, J.S. 1991. *Inilah Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar II*. Jakarta: Gramedia
- Budiawan. 2008. *Pengaruh Sikap Bahasa dan Motivasi Belajar Bahasa terhadap Prestasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris Siswa SMA se-Bandar Lampung*. Tesis (tidak diterbitkan). Depok. Program Pascasarjana Bidang Studi Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Indonesia.
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fasold, Ralp. 2001. *The Sociolinguistics of Society*. Oxford: Basil Blackwell.
- Garvin, Paul dan M. Mathiot. 1968. *The Urbanization of the Guarani Language: A Problem in Language and Culture*; dalam J.A. Fishman (ed). 1972.
- Hanifudin, Hani. 2012. *Tips Memilih Tema Skripsi plus Menggarapnya dengan Tuntas*. Jogjakarta: Diva Press.
- Harimurti Kridalaksana. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
http://www.google.com-sosiolinguistik-sikap_bahasa
- Keraf, Gorys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah.
- Nurkencana dan Sunartana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya.
- Mahsun, Prof. 2007. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mansoer, Pateda. 1990. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Moleong, Prof. Dr. Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nababan, P.W.J. 1986. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Nurgiyantoro, Burhan, 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra* Yogyakarta. BPFE.
- Pariawan, I Wayan. 2010. *Pengaruh Sikap Bahasa Siswa terhadap Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebuah Kajian Terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Nusa Penida*. (skripsi) Singaraja: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Partana, Paina dan Sumarsono. 2004. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pateda, Mansuer. 1994. *Linguistik Sebagai Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Rudiyanto, Razak dan I Gede Nurjaya. 2004. *Sikap dan Motivasi dalam Pembelajaran Bahasa Bali: Studi Kasus pada Murid Kelas VI SD No. 1 Banjar Jawa, SD No. 2 Kampung Baru, SD No. aktiseraga Wilayah Kota Singaraja*. Laporan Penelitian (tidak diterbitkan). IKIP Negeri Singaraja.
- Sobur, Alex. 2011. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi, Basuki. 1996. *Sikap Bahasa*. Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia Depok.
- Sujatna, Eva Tuckyta Sari, 2005. *Struktur Kalimat Bahasa Inggris Para Mahasiswa Program D3 Non Program Studi Bahasa Inggris* (sebuah penelitian) di Lingkungan Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran
- Taringan, H.G, 1991. *Menulis sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung Airlangga.
- Usman, Husaini dan Akbar, Setiady. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Quirk, et. al, 1972. *A Grammar of Contemporary English*. England: Longman roup UK Limited.
- Wikipedia. 2008. *Sikap*. "http://id.wikipedia.org/wiki/Wikipedia_bahasa_Indonesia